

**Abstrak:** Citra digital yang dihasilkan tentunya memiliki hak cipta yang melekat pada citra tersebut. Perlu adanya perlindungan terhadap karya citra digital dikarenakan bentuk penyimpanan karya citra digital yang rentan terhadap pembajakan, klaim pihak tidak berwenang, penggandaan secara ilegal, ataupun modifikasi yang tidak berizin. Dengan metode Skema Spatial Domain Public Image Watermarking digunakan untuk melindungi citra digital tersebut menggunakan aplikasi yang dirancang dalam memudahkan proses watermarking pada beberapa citra digital yang berbeda maupun dengan format citra yang berbeda. Alasan menggunakan metode tersebut adalah karena memiliki kompleksitas yang rendah. Dalam penelitian ini, terdiri dari tiga tiga proses yang dilakukan yaitu proses pembuatan watermarking, proses pengecekan watermarking dan perbandingan citra input dan citra hasil. Pada proses pembuatan watermarking melakukan input gambar sebagai media watermarking, input citra sisip berupa gambar biner/teks, input kunci dan hasil watermak. Pada proses pengecekan watermarking melakukan input gambar yang menjadi media watermark, input hasil watermark, input kunci, dan hasil pengecekan. Proses pembuatan watermarking memerlukan waktu yang relatif singkat sedangkan proses ekstraksi watermarking waktu proses tergantung pada ukuran file citra. Dari beberapa pengujian citra yang dilakukan menggunakan citra dengan tiga format, yaitu: .JPG dengan rata-rata akurasi waktu sebesar 9:5.310(42,15%), .GIF dengan rata-rata waktu 8:27.207(21,63%), dan .BMP denngan rata-rata akurasi waktu 5:2.989(36,22%). Sehingga, penentuan format citra yang digunakan disesuaikan dengan citra asli, sehingga dapat melakukan efisiensi waktu.